

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika budaya dan perilaku anggota Komunitas Cibaliung dalam memanfaatkan Facebook Pro sebagai ruang ekspresi dan sumber ekonomi. Melalui pendekatan etnografi virtual, penelitian ini menemukan bahwa Facebook Pro telah berkembang jauh melampaui fungsinya sebagai media komunikasi biasa. Platform ini telah menjadi ruang sosial digital yang mempertemukan ekspresi diri, interaksi sosial, pertukaran informasi, dan peluang ekonomi secara bersamaan.

Sebagai ruang ekspresi, anggota komunitas memanfaatkan Facebook Pro untuk menampilkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pengalaman keluarga, humor lokal berbahasa Sunda, kreativitas digital, hingga ungkapan religius. Identitas digital yang dibangun para anggota tidak terlepas dari akar budaya lokal mereka, sehingga digitalisasi justru menjadi sarana baru bagi nilai-nilai lokal untuk direpresentasikan secara lebih luas. Sebagai sumber ekonomi, Facebook Pro mendorong munculnya tiga bentuk aktivitas, yaitu monetisasi konten, promosi dan penjualan produk berbasis komunitas, serta pemanfaatan jaringan digital untuk mengakses informasi kerja. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana teknologi digital mampu membuka peluang ekonomi yang inklusif bagi masyarakat pedesaan tanpa memerlukan modal yang besar.

Selain itu, kolom komentar dalam berbagai unggahan berkembang menjadi ruang diskusi kolektif yang membahas isu lokal hingga nasional, memperlihatkan bahwa anggota komunitas tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen makna. Temuan ini memperkuat pandangan Jenkins tentang budaya partisipatif sekaligus membuktikan perspektif Hine bahwa ruang online dan offline tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, Facebook Pro telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Cibaliung, sebuah ekosistem digital tempat identitas kolektif dibangun, solidaritas sosial diperkuat, dan peluang ekonomi baru tercipta.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mendorong pengembangan kajian etnografi virtual yang lebih mendalam, khususnya pada komunitas digital di wilayah pedesaan Indonesia yang selama ini kurang mendapat perhatian akademik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat bagaimana budaya dan perilaku komunitas digital berubah seiring waktu, serta mengintegrasikan analisis semiotika terhadap konten visual agar pemahaman terhadap makna sosial yang dikonstruksi di ruang digital menjadi lebih komprehensif. Kajian tentang aspek gender dalam penggunaan Facebook Pro juga menarik untuk dikembangkan, mengingat peran signifikan perempuan yang ditemukan dalam penelitian ini belum sempat dikaji secara mendalam.

### 5.2.2 Saran Praktis

Bagi anggota Komunitas Cibaliung, proses mentoring informal yang telah berlangsung secara alami perlu diperkuat agar pengetahuan tentang monetisasi dan pembuatan konten dapat tersebar lebih merata di antara anggota. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang, temuan ini dapat menjadi dasar perancangan program literasi digital yang menyentuh aspek praktis seperti strategi konten dan pemahaman algoritma platform. Bagi Meta selaku pengelola Facebook Pro, diperlukan perhatian lebih terhadap kreator dari komunitas pedesaan melalui kemudahan akses monetisasi dan panduan berbahasa lokal yang lebih lengkap. Bagi akademisi, penelitian ini menunjukkan pentingnya memperluas objek kajian komunikasi digital dari yang selama ini cenderung berfokus pada masyarakat urban menuju komunitas pedesaan yang juga memiliki dinamika digital yang kaya dan kompleks.